

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Studi Kasus

Pendekatan deskriptif, atau studi kasus, digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana penerapan terapi murottal pada pasien skizofrenia terhadap persepsi sensori halusinasi pendengaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan pengkajian keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Fokus penelitian ini adalah satu pasien dengan halusinasi pendengaran yang berada di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara dan memenuhi kriteria berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang memiliki masalah keperawatan utama gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan beragama islam
- b. Pasien dengan waktu luang yang berkurang,
- c. Pasien yang fokus pada halusinasinya
- d. Bersedia untuk mengikuti aktivitas terapi
- e. Pasien yang berjenis kelamin perempuan

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien yang menolak menjadi responden
- b. Pasien yang mengalami gangguan komunikasi verbal
- c. Pasien yang mengundurkan diri di saat penelitian dilakukan

C. Focus Studi

Untuk mengetahui bagaimana penerapan terapi murotal terhadap halusinasi pendengaran untuk menurunkan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

D. Definisi Opeasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Fokus Studi

Variable	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Halusinasi Pendengaran	Halusinasi pendengaran adalah mendengar suara atau kebisingan yang kurang jelas atau pun yang jelas, dimana terkadang suara-suara tersebut seperti mengajak bicara klien dan kadang memerintah klien untuk melakukan sesuatu	Gangguan persepsi sensori yang berhubungan dengan adanya gangguan pendengaran pada pasien, yang diikuti dengan gejala dan tanda-tanda seperti: <ol style="list-style-type: none">1. Verbalisasi mendengar bisikan2. Respons yang tidak sesuai stimulus3. Menarik diri4. Melamun5. Curiga6. Mondar- mandir	Lembar format pengkajian keperawatan

		7. Bicara sendiri	
Terapi Murottal	Terapi Murottal adalah media Al-Qur'an (baik dengan mendengarkan atau membaca) untuk membantu meningkatkan perubahan yang spesifik dalam tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis	Lama: 5 hari Frekuensi: Satu hari Dua kali pertemuan Durasi: Lama terapi murottal membutuhkan waktu 15 menit	1. SOP terapi murottal 2. Lembar jadwal kegiatan harian
Persepsi Sensori	Persepsi realitas terhadap stimulus baik internal maupun eksternal	Observasi Tanda dan gejala pada pasien: 1. Verbalisasi mendengar bisikan, Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam Cukup meningkat (2) jika 5x/jam Sedang (3) jika 4-3x/ jam Cukup menurun (4) jika 2x/jam Menurun (5) jika 1x/jam 2. Respons tidak sesuai stimulus Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam Cukup meningkat (2) jika 5x/jam Sedang (3) jika 4-3x/ jam Cukup menurun	1. Lembar observasi 2. Lembar penilaian skor observasi

		<p>(4) jika 2x/jam</p> <p>Menurun (5) jika 1x/jam</p> <p>3. Menarik diri</p> <p>Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam</p> <p>Cukup meningkat (2) jika 5x/jam</p> <p>Sedang (3) jika 4-3x/ jam</p> <p>Cukup menurun (4) jika 2x/jam</p> <p>Menurun (5) jika 1x/jam</p> <p>4. Melamun</p> <p>Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam</p> <p>Cukup meningkat (2) jika 5x/jam</p> <p>Sedang (3) jika 4-3x/ jam</p> <p>Cukup menurun (4) jika 2x/jam</p> <p>Menurun (5) jika 1x/jam</p> <p>5. Curiga</p> <p>Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam</p> <p>Cukup meningkat (2) jika 5x/jam</p> <p>Sedang (3) jika 4-3x/ jam</p> <p>Cukup menurun (4) jika 2x/jam</p>	
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>Menurun (5) jika 1x/jam</p> <p>6. Mondar- Mandir</p> <p>Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam</p> <p>Cukup meningkat (2) jika 5x/jam</p> <p>Sedang (3) jika 4-3x/ jam</p> <p>Cukup menurun (4) jika 2x/jam</p> <p>Menurun (5) jika 1x/jam</p> <p>7. Bicara Sendiri</p> <p>Meningkat (1) jika $\pm 6x/1$ jam</p> <p>Cukup meningkat (2) jika 5x/jam</p> <p>Sedang (3) jika 4-3x/ jam</p> <p>Cukup menurun (4) jika 2x/jam</p> <p>Menurun (5) jika 1x/jam</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

E. Instrument Studi Kasus

- a. Format pengkajian keperawatan mulai dengan identitas klien dan alasan masuk.
- b. Format SOP Terapi murotal
- c. Format observasi keperawatan klien halusinasi pendengaran mencakup identitas klien, keluhan halusinasi mendengar, perilaku halusinasi, respons terhadap stimulus, dan konsentrasi klien.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian yaitu :

- a. Observasi: Melihat perubahan persepsi pendengaran sebelum dan sesudah terapi Spiritual murottal.
- b. Wawancara: Menemukan faktor predisposisi (penyebab) pasien dan menilai faktor psikososialnya.
- c. Dokumentasi menggunakan rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengumpulkan data tentang pasien, termasuk informasi tentang diagnosis medis dan pengobatan (farmakologis). Observasi mencakup pengamatan bagaimana persepsi pendengaran berubah sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

- a. Lokasi Studi Kasus

Ruang Flamboyan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara adalah lokasi studi kasus ini.

- b. Waktu Studi Kasus

Kamis 30 Mei hingga Senin 3 Juni 2024 adalah waktu studi kasus dilakukan.

H. Penyajian Data

Observasi, wawancara, dokumentasi, dan rekam medis adalah sumber informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus ini. Dalam studi kasus, kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi atau teks, dengan kutipan kata demi kata dari subjek studi kasus sebagai bukti pendukung. Diagnosa, intervensi,

implementasi, dan evaluasi keperawatan adalah bagian dari data yang dikumpulkan.

I. Etika Studi Kasus

Sebelum memulai penelitian, peneliti meminta izin dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara karena masalah etika keperawatan berikut:

1. *Inform consent* (lembar persetujuan)

Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti menyapa dan menjelaskan studi kasus. Diberikan penjelasan tentang hak dan kewajiban terdakwa serta alasan pencatatan. Setelah penyelidikan, peneliti membuat keputusan berdasarkan kontribusi responden terhadap penelitian.

2. *Onomity* (tanpa nama)

Peneliti menjaga privasi responden dengan tidak mengungkapkan nama mereka dan hanya mengidentifikasi responden dengan inisial mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti tidak akan membagikan informasi apa pun yang diberikan responden kepada orang lain.

4. *Beneficience dan Non-Maleficience*

Peneliti mendapat manfaat dari penelitian itu sendiri. Selain itu, diasumsikan bahwa metodologi penelitian tidak berdampak negatif pada orang-orang, atau setidaknya tidak mengurangi kerugian mereka.